

Ujian Mengolah Hati untuk Tetap Bersyukur

YOGYA (KR) - Bulan Ramadan baru lalu menjadi momentum untuk melatih, mengolah dan meningkatkan rasa syukur atas nikmat dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Di saat itulah ibadah merupakan sarana terbaik untuk mengungkapkan rasa syukur yang setiap amal ibadah dilipatgandakan ganjaran pahalanya.

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Widya Mataram (UWM), Shulbi Muthi Sabila SSP MIKom menuturkan manusia dapat meningkatkan kualitas kehidupan dalam berbagai aspek, tidak hanya aspek ibadah namun juga aspek-aspek sosial. Setiap pribadi mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memaknai bulan suci Ramadan, apalagi melihat kondisi yang tengah dihadapi saat ini dengan rasa keprihatinan dan kewaspadaan akan paparan virus Korona baru,



KR-Istimewa

Shulbi Muthi Sabila SSP MIKom.

SARS-Cov-2.

"Meski suasana pandemi belum berhenti, saya melihat masyarakat tetap berusaha hikmat menjalani aktivitas ibadah di bulan suci lalu. Kehikmatan ini diwujudkan meskipun ibadah tersentralisasi di rumah masing-masing, sehingga ibadah terasa lebih personal. Di sinilah sebenarnya kita diuji bagaimana kita dapat mengolah hati kita dalam menjalankan segala kewajiban kita dengan rasa syukur dan hati yang ikh-

las," papar Shulbi dalam rilis diterima KR, Kamis (28/5).

Kondisi dunia yang tengah berjuang memerangi Covid-19, lanjut Shulbi, tanpa disadari masyarakat diberikan ruang untuk saling berbagi anugerah dan kenikmatan satu sama lain. Rasa kemanusiaan semakin meningkat, semua saling bahu-membahu, mendukung dan memberikan kekuatan satu sama lain. Namun, Semangat berbagi dan tolong-menolong haruslah ditumbuhkembangkan oleh kita sebagai masyarakat dalam setiap keadaan, tidak hanya ketika terjadi musibah.

"Pandemi Covid-19 juga membuat kita lebih memperhatikan kesehatan, kebersihan dan mensyukuri kebaikan yang ada dalam tubuh kita ini. Kita harus bisa menjaga satu sama lain karena itulah yang membuat kita bertahan hidup untuk melawan segala rintangan,"katanya.

Keadaan saat ini menjadi

manusia lebih sadar dan bersyukur atas rantai saling ketergantungan dari produksi, pasokan, pemeliharaan dan perawatan yang tanpa adanya uluran tangan dari orang lain maka seseorang tidak mampu melewatinya sendiri.

Shulbi menambahkan, di saat pandemi Covid-19 membuka kesempatan untuk refleksi diri atas apa saja yang sudah dilakukan sebagai khalifah di bumi ini. Saat ini merupakan waktu yang tepat untuk mengambil jeda dari kerja keras dan produktivitas berlebih yang selama ini membuat egois dan lupa akan hal lain yang lebih berharga dari itu semua.

Menurutnya, mulai saat ini harus memikirkan orang-orang yang biasanya ada di sekitar kita seperti teman, keluarga, dan rekan kerja. Di samping itu juga belajar betapa pentingnya untuk tetap terhubung dengan mereka dan memastikan bahwa mereka baik-baik saja. **(Mus)-d**